

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang nanti dilakukan oleh peneliti.

2.1.1 Teori Sinyal

Salah satu teori dasar untuk memahami manajemen keuangan adalah teori sinyal. Secara umum, sinyal diartikan sebagai petunjuk yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal ini bisa dapat berbagai bentuk, termasuk diamati langsung oleh investor atau memerlukan penelitian tambahan untuk menentukan maksud dan tujuannya. Semua jenis sinyal ini memiliki maksud dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan mengubah sudut pandang penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang sudah ditetapkan harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) agar dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti, 2009).

Teori sinyal (*signaling theory*) ini berkaitan dengan asimetri informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi dari pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang tersedia, teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Oleh karena itu, manajer

perlu melakukan penerbitan laporan keuangan untuk dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau yang membutuhkan informasi tersebut (Azizurrochman, 2020).

Informasi yang akan didapat oleh investor berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang diterbitkan perusahaan meningkat maka informasi yang diberikan perusahaan tersebut termasuk kategori sinyal yang baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Begitupula sebaliknya jika laba yang diterbitkan perusahaan menurun maka kondisi perusahaan tersebut sedang tidak baik sehingga termasuk kategori sinyal buruk (Azizurrochman, 2020). Dengan munculnya kenaikan jumlah deviden tunai menandakan bahwa terdapat sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Dengan adanya kebijakan deviden sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang tinggi, artinya nilai suatu perusahaan ikut serta meningkat juga sementara itu jika terdapat pemotongan deviden biasanya dapat menyebabkan penurunan harga saham yang berarti perusahaan akan mengalami penurunan nilai (Sofiatin, 2020).

Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah entitas bisnis dapat memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi yang menyebutkan bahwa perusahaan harus lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori ini menganggap laporan keuangan sebagai salah satu media perusahaan untuk menjaga isegala

bentuk nvestasi dari investor dan mengurangi asimetri informasi antara investor dan perusahaan. (Rahmawati, 2019). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang terdapat dalam informasi yang diberikan perusahaan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2009).

Topik teori sinyal mendorong perusahaan untuk berbagi informasi dengan pihak luar. Menurut (Windiana, 2019) sinyal dapat diberikan dengan mengungkap data pembukuan perusahaan seperti laporan tahunan, laporan keuangan, laporan pengurusan manajemen atau hal-hal lain sebagai kemajuan dan data lain yang menunjukkan bahwa organisasi jauh lebih baik daripada perusahaan lain. Salah satu jenis informasi yang dapat membantu pihak luar khususnya investor, para investor dan calon investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal karena dapat mengungkap data pembukuan suatu perusahaan, data yang berhubungan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi, dan informasi mengenai hal yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Haris & Sunyoto (2018) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang utama dan penting mengenai keuangan suatu perusahaan, karena untuk mengambil keputusan tentang perekonomian bagi

banyak masyarakat yang ingin menggunakannya. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi sekuritas saham. Sekuritas saham sangat dipengaruhi oleh besarnya aliran imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh perusahaan di masa mendatang. Dengan adanya suatu analisis sekuritas dalam upaya melakukan penetapan harga efek yang wajar, maka investor akan senang dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dengan segala keterbatasannya dapat digunakan untuk berbagi tentang informasi keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut ialah pihak yang ingin mencari pengetahuan tentang laporan keuangan perusahaan agar dapat menekan berbagai metode analisis sesuai dengan kepentingannya masing-masing (Rahardjo, 2005). Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang mencakup informasi tentang segala transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini yang akan menggambarkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat periode tersebut (Astuti & Erawati, 2018).

Laporan keuangan menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan maka perlu dilakukan suatu pandangan atau interpretasi terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan terciptanya interpretasi pada laporan keuangan tersebut maka diharapkan laporan keuangan dapat memberikan manfaat untuk para

penggunanya. Adanya hasil analisa data keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil-hasil yang telah diperoleh dan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan (Rahardjo, 2005).

2.1.3 Laba Akuntansi

Pentingnya informasi laba akuntansi (laba konvensional) tercantum secara jelas dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 (IAI, 2004), yaitu laporan laba rugi merupakan laporan utama yang menjelaskan bagaimana kondisi kinerja suatu perusahaan selama satu periode akuntansi tertentu. Untuk mengambil keputusan tentang sumber daya ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan di masa depan, diperlukan informasi tentang kinerja perusahaan khususnya profitabilitasnya. Informasi tersebut seringkali digunakan untuk memperkirakan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dapat menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Dengan demikian diharapkan pihak manajemen perusahaan akan secara efektif mengelola kebijakan akuntansinya untuk memastikan apakah laba yang dihasilkan memiliki berkualitas tinggi. Sehingga kelangsungan operasi perusahaan dapat berjalan terus hingga jangka panjang (Sopini, 2017).

Laporan laba/rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Dalam laporan tahunan, ini sering dianggap

sebagai laporan akuntansi yang paling signifikan. Selama waktu tertentu, kegiatan perusahaan meliputi kegiatan rutin atau operasional, disamping kegiatan yang tidak rutin dan jarang terjadi. Selain itu, bisnis dapat memutuskan untuk menghentikan lini bisnis tertentu, memodifikasi metode akuntansi, atau melaporkan item yang tidak biasa. Aktivitas-aktivitas ini perlu diberitahukan dengan semestinya agar pembaca mendapatkan informasi yang akurat dan relevan atas aktivitas tersebut (Haris & Sunyoto, 2018).

2.1.4 Total Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang data penerimaan kas dan data pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya berikut ini (Haris & Sunyoto, 2018) :

1. Menentukan potensi perusahaan untuk membuat arus kas bersih positif dimasa yang akan terjadi.
2. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang perbedaan antara laba bersih lalu dihubungkan dengan penerimaan dan pembayaran kas.
4. Menentukan dampak transaksi kas pembelian dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan.

Haris & Sunyoto (2018) menyatakan bahwa laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis transaksi sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat diperkirakan dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kekayaan yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Istilah ukuran perusahaan mengacu pada klasifikasi pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kategori yaitu kecil, sedang dan besar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya dapat mengelola dana yang besar, sedangkan perusahaan kecil mengeluarkan dana dengan lingkup yang kecil (Astuti & Gunarsih, 2019).

Ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah aktiva, tingkat penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang lebih

kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan sanggup untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan perusahaan. Informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan untuk pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap (Azizurrochman, 2020).

2.1.6 *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* menunjukkan seberapa besar perolehan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap 1 Rupiah yang dihasilkan dari penjualan. Dapat dikatakan, *net profit margin* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan karena *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif (Riswandari & Tamara, 2017).

Menurut Riyanto (2001) mengatakan bahwa besarnya *net profit margin* pada setiap penjualan ditentukan oleh dua hal yaitu laba usaha dan penjualan bersih. Pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya beban usaha (*operating expense*) menentukan besar kecilnya laba usaha atau pendapatan usaha bersih. Apabila kinerja keuangan dalam perusahaan menghasilkan keuntungan bersih pada transaksi penjualan yang dilakukan maka hal ini

akan mempengaruhi peningkatan pendapatan yang akan diperoleh investor. *Net profit margin* menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Ketika nilai *net profit margin* naik maka menandakan kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang didapatkan para pemegang saham akan semakin meningkat.

Menurut Riswandari & Tamara (2017) menyatakan bahwa pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa dengan peningkatan pada *net profit margin* berkorelasi dengan peningkatan keahlian manajemen dalam menghasilkan laba secara efisien, sehingga mengakibatkan meningkatnya *return* saham perusahaan dan prospek masa depan yang menguntungkan bagi perusahaan. Dengan demikian, *return* saham akan meningkat seiring dengan peningkatan *net profit margin*.

2.1.7 Return Saham

Return saham merupakan selisih harga jual saham dari harga belinya. Semakin besar selisih dari harga jual saham dari harga belinya, maka semakin besar pula tingkat *return* yang akan didapatkan investor. Jika para investor ingin mendapatkan *return* yang tinggi maka para investor tersebut harus siap menanggung segala bentuk risiko yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya jika menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan dihadapi investor juga akan semakin rendah (Arista & Astohar, 2012).

Menurut Harjito & Aryayoga (2009) menyatakan bahwa *return* saham merupakan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham dalam bentuk

dividen yang dibayar oleh perusahaan ataupun *capital gain* yaitu selisih antara harga jual dan harga beli saham. *Return* saham ini dihitung dengan menggunakan *return* realisasi yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}}$$

Adapun dua jenis komponen *return* menurut Susilowati & Turyanto (2011), antara lain :

1. *Current Income* (Pendapatan Lancar)

Current Income (Pendapatan Lancar) merupakan keuntungan yang diterima melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran dividen saham, bunga obligasi, bunga deposito dan sebagainya.

2. *Capital Gain* (Keuntungan Selisih Harga)

Capital Gain (Keuntungan Selisih Harga) merupakan keuntungan yang didapatkan karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrument transaksi investasi. *Capital gain* ini sangat bergantung pada harga pasar di instrumen investasi yang dimana instrumen investasi harus diperjualkan dipasar.

2.2 Tinjauan Pustaka

Review penelitian terdahulu dilakukan untuk memberi gambaran tentang sejauh mana variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis dan empiris.

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Jurnal	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sitanggang <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, <i>Net Profit Margin</i> , Dan Tingkat <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.	Jurnal Nasional	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi berdampak positif signifikan terhadap <i>return saham</i>. • Total arus kas, <i>net profit margin</i> dan juga <i>lavarege</i> tidak mempunyai dampak ataupun pengaruh terhadap <i>return saham</i>. • Secara simultan laba akuntansi, total arus kas, <i>net profit margin</i> maupun leverage tidak

					mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2.	Tumbel <i>et al.</i> , (2017)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal Nasional	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3.	Fiana (2022)	Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor	Jurnal Nasional	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif

		Farmasi Yang Terdaftar Di BEI			<p>dan signifikan secara parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas terhadap <i>return</i> saham tidak terdapat pengaruh total arus kas terhadap <i>return</i> saham. • <i>Net profit margin</i> terhadap <i>return</i> saham dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh <i>net profit margin</i> terhadap <i>return</i> saham.
4.	Riswandari & Tamara (2017)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan <i>Net Profit</i>	Jurnal Nasional	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi secara parsial tidak

		<p><i>Margin Terhadap Return Saham</i></p> <p>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia</p>		<p>mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas operasi secara parsial juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. • <i>Net profit margin</i> secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Laba akuntansi, arus kas operasi,
--	--	--	--	--

					dan <i>net profit margin</i> mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Abbas (2019)	<i>Effect Of Accounting Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Financing Cash Flow And Net Profit Margin On Return Of Shares (On Insurance Company listed on the Stock Exchange in 2011-2014)</i>	Jurnal Internasional	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. • <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.
6.	Intariani & Suryantini (2020)	<i>The Effect Of Liquidity, Profitability, And Company Size On The National Private Bank Stock Returns</i>	Jurnal Internasional	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

		<i>Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>			terhadap <i>return</i> saham.
7.	Wahyuningsih <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).	Jurnal Nasional	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Arus kas pendanaan

					<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8.	Fachrudin & Ihsan (2021)	<i>The Effect Of Financial Distress Probability, Firm Size And Liquidity On Stock Return Of Energy Users Companies In Indonesia.</i>	Jurnal Internasional	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perusahaan.
9.	Christina & Rokhanah (2018)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada	Jurnal Nasional	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan

		Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)			terhadap <i>return</i> saham <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham • Laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap <i>return</i> saham
10.	Agustin <i>et al.</i> , (2019)	<i>Analysis Of The Effect Of Firm Size, Financial Leverage, Profitability, Diversification On Market Risk And Stock Return (Case Study Of Manufacturing</i>	Jurnal Internasional	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan

		<i>Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2007-2016).</i>			terhadap <i>return</i> saham.
11.	Darmayanti (2018)	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham (Study Kasus Perusahaan Lq-45 Di Bei Tahun 2013-2017).	Jurnal Nasional	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Laba akuntansi yang diukur dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan bahwa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • <i>Size</i> perusahaan yang diukur dari total asset berpengaruh secara negatif

					dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
12.	(Öztürk & Karabulut, 2018)	<i>The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange.</i>	Jurnal Internasional	Regresi Linier Berganda	<i>Net profit margin</i> memiliki hubungan positif signifikan dengan <i>return</i> saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian ini, hingga terbukti melalui data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan keuntungan yang meningkat dari periode ke periode (Razak & Syafitri, 2018).

Laba akuntansi merupakan salah satu alat untuk memprediksi *return* saham, yang memungkinkan agar investor dapat memprediksi tingkat

pengembalian (*return*) atas investasi yang terdapat pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup besar, tentu saja hal ini akan menarik perhatian para investor yang akan berinvestasi ke dalam perusahaan karena tingkat *return* saham akan lebih tinggi (Ander *et al.*, 2021).

Berdasarkan teori sinyal, teori sinyal menjelaskan bahwa bantuan sinyal yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer menyampaikan informasi melalui laporan keuangan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang dimana dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk melakukan aktivitas membesar-besarkan laba dan membantu pemakai laporan keuangan dengan mempertunjukkan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Siregar & Nurmala, 2018).

Hubungan laba akuntansi dengan *return* saham dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumbel *et al.*, (2017) yang mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.2 Pengaruh Total Arus Kas Terhadap *Return* Saham

Laporan arus kas adalah salah satu bagian dari isi laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan untuk dapat memberikan informasi mengenai

perusahaan yang memungkinkan para pengguna atau pemangku kepentingan untuk mengevaluasi perubahan nilai aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi total dan waktu arus kas dalam kegiatan untuk beradaptasi dengan kondisi dan peluang yang berubah (Fitri *et al.*, 2016).

Perusahaan yang mempunyai nilai arus kas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai-nilai pasar yang tinggi. Nilai pasar yang tinggi ini yang kedepannya akan menjadi acuan para investor agar tertarik berinvestasi lagi terhadap perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini akan mendorong naiknya harga saham perusahaan yang mengakibatkan akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Dengan demikian, secara teoritis dapat diartikan bahwa kenaikan arus kas akan mendorong meningkatnya pada *return* saham (Razak & Syafitri, 2018).

Berdasarkan teori sinyal, total arus kas dianggap sebagai sinyal atau pertanda bagi investor, manajemen atau pihak lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Karena apabila kondisi *financial distress* ini diketahui sejak awal, perusahaan atau pihak manajemen diharapkan dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut. Sehingga prediksi ini dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai kebijakan acuan untuk keputusan investasi (Desy, 2018).

Hubungan total arus kas dengan *return* saham dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan Wahyuningsih *et al.*, (2020) mengatakan

bahwa total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Total arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya usaha dianggap dapat mempengaruhi nilai usaha. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Hertina *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap yang matang, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, pada umumnya perusahaan besar memiliki *reporting responsibility* yang tinggi dan kemampuan memperoleh laba yang tinggi yang mengindikasikan bahwa *return* saham juga akan meningkat (Yani & Emrinaldi, 2014).

Berdasarkan teori sinyal, dengan adanya kenaikan jumlah deviden tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga kebijakan deviden sering kali menyebabkan kenaikan *return* saham yang tinggi artinya nilai perusahaan

juga akan meningkat sementara itu jika terdapat pemotongan deviden biasanya dapat menyebabkan penurunan *return* saham yang berarti terjadi penurunan nilai perusahaan (Sofiatin, 2020). Menurut Kettler & Scholes (dalam Putra & Widati, 2022) ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar nilai dari ukuran perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut karena dianggap menguntungkan oleh investor.

Hubungan ukuran perusahaan dengan *return* saham dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan Fachrudin & Ihsan (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham

Net profit margin adalah rasio untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Riswandari & Tamara, 2017). Apabila suatu perusahaan dapat memperoleh *net profit margin* yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang produktif. Maka dengan adanya peningkatan dari *net profit margin* maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian *return* saham pada pihak investor (Razak & Syafitri, 2018).

Berdasarkan teori sinyal, *net profit margin* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan sebab *net profit margin* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Semakin meningkat laba yang diperoleh maka hal ini akan berdampak pada investor atau pemegang saham yang akan melakukan penambahan investasi yang tinggi pada periode selanjutnya (Riswandari & Tamara, 2017).

Hubungan *net profit margin* dengan *return* saham dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan Öztürk & Karabulut (2018) yang mengatakan bahwa *net profit margin* memiliki hubungan positif signifikan dengan *return* saham. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.5 Pengaruh Laba akuntansi, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama Terhadap *Return* saham

Return saham merupakan selisih harga jual saham dari harga belinya. Semakin besar selisih dari harga jual saham dari harga belinya, maka semakin besar pula tingkat *return* yang akan didapatkan investor. Jika para investor ingin mendapatkan *return* yang tinggi maka para investor tersebut harus siap menanggung segala bentuk risiko yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya jika menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan dihadapi investor juga akan semakin rendah (Arista & Astohar, 2012).

Banyak faktor yang memicu terjadinya *return* saham diantaranya laba akuntansi, total arus kas, ukuran perusahaan dan *net profit margin*. Laba akuntansi merupakan salah satu alat untuk memprediksi *return* saham, yang memungkinkan agar investor dapat memprediksi tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan atas investasi yang terdapat pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar tentu akan menarik perhatian para investor yang akan berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Ander *et al.*, 2021). Selanjutnya total arus kas, perusahaan yang mempunyai nilai arus kas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai-nilai pasar yang tinggi. Nilai pasar yang tinggi ini yang kedepannya akan menjadi acuan para investor agar tertarik berinvestasi lagi terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, secara teoritis dapat diartikan bahwa kenaikan arus kas akan mendorong meningkatnya pada *return* saham (Razak & Syafitri, 2018). Kemudian ukuran perusahaan, perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilirik oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan kebenaran dan kesesuaian informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka memiliki kualitas laba yang lebih besar atau tinggi (Setiyono & Amanah, 2016). Demikian pula dengan *net profit margin*, *Net profit margin* adalah rasio untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Riswandari &

Tamara, 2017). Apabila perusahaan dapat memperoleh *net profit margin* yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang produktif. Maka dengan adanya peningkatan dari *net profit margin* maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian *return* saham pada pihak investor (Razak & Syafitri, 2018).

Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dengan teori sinyal, sinyal diartikan sebagai petunjuk yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal ini bisa dapat berbagai bentuk, termasuk diamati langsung oleh investor atau memerlukan penelitian tambahan untuk menentukan maksud dan tujuannya. Semua jenis sinyal ini memiliki maksud dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan mengubah sudut pandang penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang sudah ditetapkan harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) agar dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Gumanti, 2009).

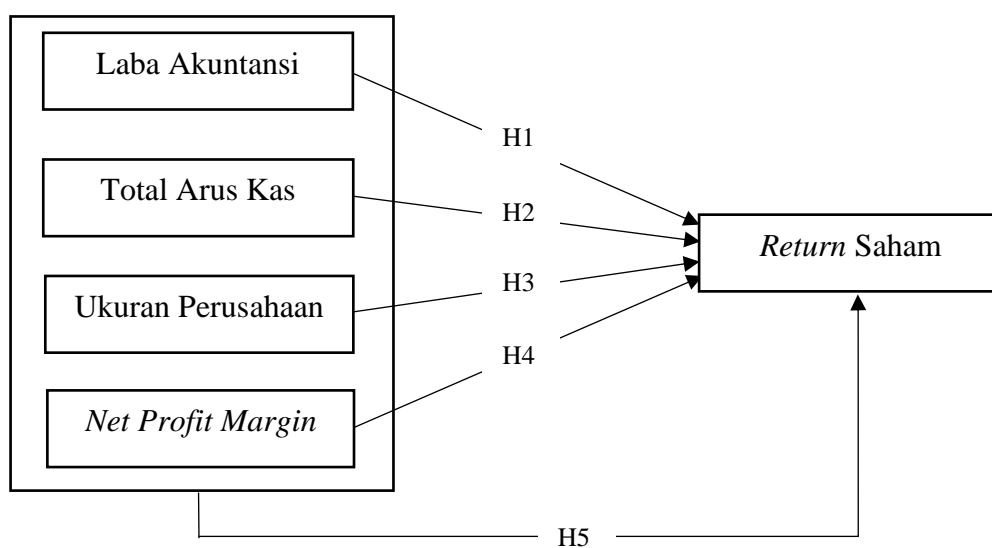
Hasil penelitian yang dilakukan Tumbel *et al.*, (2017) mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Lalu penelitian yang dilakukan Wahyuningsih *et al.*, (2020) mengatakan bahwa total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Intariani & Suryantini (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian yang terakhir penelitian yang dilakukan Öztürk & Karabulut (2018) mengatakan bahwa *net profit margin* memiliki hubungan positif signifikan dengan *return*

saham. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *return* saham

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengaruh variabel laba akuntansi, ukuran perusahaan, total arus kas, ukuran perusahaan dan *net profit margin* terhadap *return* saham secara sistematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran